

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolaan Keuangan Keluarga etnis Jawa dan etnis Tionghoa di Surabaya ini belum banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang di ambil dari beberapa jurnal, dapat diklarifikasikan persamaan dan perbedaannya sebagai berikut :

##### **Alhenawi dan Elkhal (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Alhenawi dan Elkhal (2013) menguji tentang hubungan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Perencanaan keuangan jangka panjang dalam penelitian sebelumnya ini terdiri dari penganggaran, tabungan, dan investasi. Ketiga hal tersebut juga termasuk aktivitas dalam pengelola keuangan, maka peneliti menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi penelitian terdahulu.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang direncanakan keuangan rumah tangga di Amerika Serikat dalam jangka panjang yang terdiri dari 31 pertanyaan. Tujuan penelitian ini yaitu menguji hubungan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang dengan sampel keluarga di Amerika Serikat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan ANOVA (analisis varian) dan juga menggunakan uji lainnya yaitu Uji Regresi Logistik.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik ternyata memiliki perencanaan keuangan yang buruk.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Alhenawi dan Elkhal (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sebagai berikut :

1. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki topik yang sama yakni, pengelolaan keuangan rumah tangga.
2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang keduanya memiliki persamaan meneliti variabel literasi keuangan atau pengetahuan sebagai variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Alhenawi dan Elkhal (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sebagai berikut :

1. Sampel pada penelitian sebelumnya hanya diwakili oleh rumah tangga di Amerika Serikat, sedangkan sampel pada penelitian sekarang membandingkan rumah tangga Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa yang berada di Surabaya
2. Peneliti sebelumnya menggunakan teknis analisis data ANOVA (Analisis varian) dan Uji Regresi Logistik, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan *Multiple Regression Analysis*.

### **Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)**

Penelitian yang dilakukan Ida dan Cinthia (2010) menguji tentang pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior*. Sampel penelitian ini adalah berupa 130 kuesioner responden yaitu mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi.

Hasil penelitian ini adalah (1) tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *income* terhadap *financial management behavior*, (2) terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010) dengan peneliti yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah meneliti pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.
2. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu adalah dengan cara kuesioner

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Cinthia (2010) dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Reponden yang dipilih penelitian terdahulu adalah mahasiswa sedangkan pada penelitian sekarang adalah keluarga

2. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis uji regresi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *Multiple regression analysis*.

### **Perry dan Morris (2005)**

Penelitian yang dilakukan Perry dan Morris (2005) ini meneliti tentang hubungan antara pengetahuan keuangan konsumen, pendapatan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini meneliti pengetahuan keuangan konsumen terkait tentang perilaku manajemen keuangan. Etnisitas dalam penelitian ini diwakili oleh Amerika keturunan Afrika, Hispanik (kulit hitam) dan Asia (Kulit putih).

Data pada penelitian ini diperoleh dari Survei Kredit Konsumen 1999 Freddie Mac. Tujuan dari Survey Kredit Konsumen adalah untuk memahami sikap konsumen, perilaku, pengetahuan, dan pengalaman dengan kredit dan manajemen keuangan dalam rangka untuk menemukan cara-cara membantu konsumen agar dapat memiliki rumah. Teknik pengujian data pada penelitian ini menggunakan Uji Korelasi dan *Multiple Regression Analysis*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Temuan lain menyiratkan bahwa perilaku manajemen keuangan yang berbeda disebabkan oleh ras dan latar belakang etnis yang berbeda atau efek dari kelompok yang berbeda. Secara khusus pula menunjukkan bahwa Amerika keturunan Afrika dan Hispanik/Eksternal latino (kulit hitam) lebih mungkin untuk terlibat dalam manajemen keuangan yang bertanggung jawab dibandingkan Asia (kulit putih).

Namun, hasilnya juga menunjukkan bahwa ras/etnis dapat memoderasi efek dari pengetahuan keuangan pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti sekarang dan peneliti terdahulu memiliki kesamaan meneliti topik yaitu perilaku keuangan.
2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki kesamaan meneliti variabel tentang pengetahuan keuangan dan menggunakan variabel etnis sebagai variabel moderasi
3. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki kesamaan menggunakan teknik analisis data *Multiple Regression Analysis* pada penelitiannya.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti sebelumnya meneliti *locus of control*, sedangkan peneliti sekarang tidak meneliti *locus of control*.
2. peneliti sebelumnya menggunakan responden yang berasal dari etnis kulit hitam dan putih, sedangkan peneliti sekarang menggunakan responden Etnis Jawa dan Etnis Tinghoa yang berada di Surabaya.

#### **Muhammad shohib (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shohib (2015) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang. Perilaku berhutang tidak hanya dilakukan oleh kalangan bawah melainkan kalangan atas juga, berutang untuk menyelesaikan masalah pemenuhan



kebutuhan. Hal tersebut tentunya tidak bisa lepas dari sikap seseorang terhadap uang, dimana perbedaan sikap tersebut akan diikuti dengan perbedaan perilaku seseorang yang berhubungan dengan uang.

Sampel pada peneliti ini terdiri dari 227 orang dengan subjek penelitian mahasiswa Muhammadiyah Malang metode pengambilan data menggunakan skala sikap terhadap uang (*money attitude scale*) yang terdiri dari 5 dimensi seperti yang dilakukan oleh peneliti sekarang dan skala perilaku berutang yang dianalisis menggunakan korelasi parsial *product moment*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap uang pada perilaku berutang dengan sampel 227 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Teknik pengujian data penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap terhadap uang dan perilaku berutang. Pada analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa dimensi *dpistrust*, *anxiety*, dan *quality* berhubungan dengan perilaku berutang. Sedangkan, dimensi *power-prestige* dan *retention time* tidak berhubungan dengan perilaku berutang. Yang dimana perilaku berutang termasuk dalam salah satu perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shohib (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sebagai berikut :

1. Topik yang diangkat oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah perilaku keuanagn.
2. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang memiliki kesamaan meneliti variabel sikap terhadap uang pada perilaku keuangan.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shohib (2015) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sebagai berikut :

1. Sampel pada penelitian sebelumnya terdiri dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, sedangkan sampel penelitian pada penelitian sekarang adalah keluarga Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa yang berada di Surabaya
2. Analisis data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menggunakan Uji Korelasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda/*Multiple Regression Analysis*.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1.

## **2.2 Landasan Teori**

Setelah dijelaskan berbagai perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan peneliti. Kemudian pada bagian ini akan diuraikan teori-teori pendukung yang menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran maupun merumuskan hipotesis dalam penelitian ini.

### **2.2.1 Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Nickels, McHugh dan McHugh (2009:453), mengemukakan bahwa dalam mengelola keuangan pribadi perlu membangun dan melindungi basis finansial serta merencanakan pensiun. Membangun basis finansial terdiri dari berinvestasi (real estat/investasi yang aman menurut sejarah), menempatkan tabungan, dan mengelola kredit. Sedangkan melindungi basis finansial dapat dengan membeli asuransi.

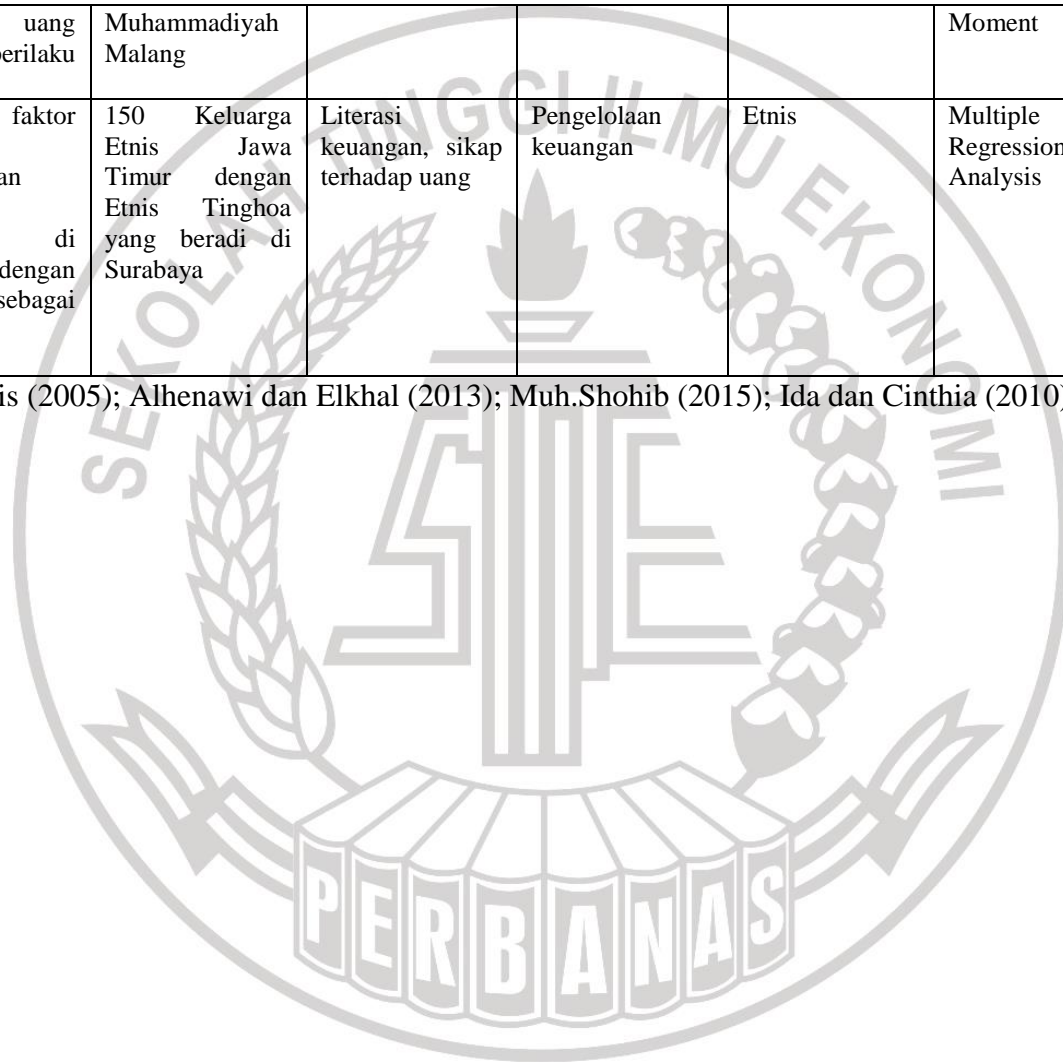
Tabel 2.1  
TABEL PENELITIAN TERDAHULU

Peneliti	Tujuan	Sampel	Variabel			Teknik analisis	Hasil
			Bebas	Terikat	Moderasi		
Alhenawi dan Elkhal (2013)	Menguji tentang hubungan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang	Keluarga di Amerika Serikat	Pengetahuan keuangan	Perencanaan Keuangan Jangka Panjang		ANOVA dan Uji Regresi Logistik	Pengetahuan keuangan berpengaruh negatif dengan keterampilan perencanaan keuangan
Ida dan Cinthia (2010)	Meneliti tentang pengaruh <i>Locus of Control</i> , <i>financial knowledge</i> , dan <i>income</i> terhadap financial management behavior	130 mahasiswa Universitas Kristen Maranatha	<i>Locus of Control</i> , <i>financial knowledge</i> , dan <i>income</i>	<i>Financial management behavior</i>		uji regresi	<i>Locus of control</i> dan <i>income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management</i> . <i>Financial knowledge</i> berpengaruh terhadap financial management behavior
Perry dan Morris (2005)	Meneliti tentang hubungan antara pengetahuan keuangan konsumen, pendapatan, dan <i>locus of control</i> terhadap perilaku keuangan	Survei Kredit Konsumen 1999 Freddie Mac	Pengetahuan keuangan konsumen, pendapatan, dan <i>locus of control</i>	Perilaku Keuangan	Etnis	<i>Multiple Regression Analysis</i>	Terdapat hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan dan etnis mampu memoderasi efek pengetahuan keuangan.
Muh. Shohib (2015)	Mengetahui pengaruh sikap	227 mahasiswa Universitas	Sikap Terhadap Uang	Perilaku Berhutang		Korelasi Product	Sikap terhadap uang berpengaruh



	terhadap uang pada perilaku berhutang	Muhammadiyah Malang				Moment	signifikan pada perilaku berhutang
Ajeng Arum Wulandarie (2017)	Studi faktor penentu pengelolaan keuangan keluarga di Surabaya dengan etnis sebagai variabel moderasi	150 Keluarga Etnis Jawa Timur dengan Etnis Tinghoa yang beradi di Surabaya	Literasi keuangan, sikap terhadap uang	Pengelolaan keuangan	Etnis	Multiple Regression Analysis	

Sumber: Perry dan Morris (2005); Alhenawi dan Elkhal (2013); Muh.Shohib (2015); Ida dan Cinthia (2010)



Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat tercermin dari seberapa bertanggung jawabnya seseorang ataupun keluarga terhadap keuangannya. Menurut, Perry dan Morris (2005), perilaku keuangan yang bertanggung jawab dinilai dari kecenderungan diri seseorang dalam mengelola anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi jika memungkinkan.

Anggaran ini fungsinya sebagai pedoman dalam melaksanakan berbagai kegiatan bisnis, sekaligus sebagai acuan untuk menilai kinerja dalam mengelola keuangan

Menurut Nickels, McHugh, dan Mchugh (2009:453) terdapat enam langkah dalam belajar mengontrol aset untuk memegang kendali atas keuangan antaranya sebagai berikut :

1. Buatlah persediaan atas aset finansial
2. Awasilah semua pengeluaran
3. Menyiapkan anggaran
4. Membayar hutang
5. Memulai rencana menabung
6. Pinjaman uang hanya untuk membeli aset yang mempunyai potensi untuk meningkatkan nilai atau menghasilkan pendapatan.

### **2.2.2 Literasi Keuangan**

Pengetahuan keuangan merupakan suatu modal yang penting untuk memiliki suatu kondisi keuangan yang baik. Menurut, Lusardi dan Mitchell (2007), literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan memiliki

empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dapat disimpulkan keempat aspek dalam literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum keuangan, mencakup tentang pengetahuan mengenai pengelola keuangan
2. Tabungan dan pinjaman, mencakup tentang pemahaman sebagai pengetahuan tabungan sebagai pemberi keamanan konsumsi dalam jangka pendek. Dapat diartikan juga sebagai pengetahuan seseorang mengenai produk-produk perbankan yang meliputi, tabungan, kredit, dan deposito.
3. Investasi, yakni pemahaman atau pengetahuan tentang jenis investasi dan instrumennya serta resiko yang dihadapi saat memilih investasi tertentu.
4. Asuransi, pengetahuan tentang perlindungan atas semakin meningkatnya ketidakpastian keuangan yang menjadikan asuransi sebagai alternatif untuk menutup kerugian. Dapat dinilai pengetahuan tentang produk dan jenis asuransi.

### **2.2.3 Sikap Terhadap Uang**

Secara garis besar perilaku merupakan cerminan dari sikap. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbins (2015:45) bahwa sikap merupakan prediktor perilaku yang kuat. Oleh karena itu, sikap terhadap uang yang dimiliki oleh seseorang dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangannya.

Yamauchidan Templer (1982) menemukan uang menjadi multidimensi membangun dengan lima dimensi sikap konstituen. Kelima sikap itu diantaranya :

1. *Power-Prestige* (Kekuasaan dan Penghargaan)

Sikap uang *power-prestige* menyamakan uang dengan status dan keunggulan atau dapat diartikan sebagai sumber kekuasaan mendapatkan pengakuan eksternal, pencarian status, persaingan, dan pencapaian barang-barang mewah. Orang dengan sikap ini menggunakan uang untuk mengesankan dan mempengaruhi orang lain, dan percaya bahwa uang adalah simbol keberhasilan.

2. *Retention Time* (Pengelolaan Uang dan Keamanan)

Sikap uang *retention time* menunjukkan penimbunan dan ciri-ciri kepribadian obsesif atau dapat diartikan bahwa uang harus dikelola dengan baik untuk masa depan, butuh perencanaan dan kehati-hatian dalam membelanjakan uang serta penggunaan uang yang berorientasi pada masa depan.

3. *Distrust* (Ketidak Kepercayaan)

Sikap uang ketidakpercayaan berhubungan dengan rasa tidak aman dan ketidak puasan dengan kehidupan dan dapat diartikan bahwa uang dapat menjadi sumber perilaku penuh curiga, memunculkan keraguan dalam situasi yang melibatkan penggunaan uang dan ketidak percayaannya dalam mengambil keputusan penggunaan uang.

#### 4. *Anxiety* (Kecemasan)

Sikap kecemasan yakni bahwa kekhawatiran tentang uang terutama karena takut orang lain mengambil keuntungan. Dapat digambarkan pula dengan uang sebagai sumber kecemasan dan stress bagi pemiliknya.

#### 5. *Quality* (Kualitas)

Sikap uang kualitas berhubungan dengan rasa superioritas dan akuisisi dilakukan melalui penggunaan uang. Dapat diartikan juga bahwa uang dapat menjadi simbol kualitas hidup dengan melakukan pembelian barang-barang yang berkualitas.

Dalam penelitian ini dimensi sikap terhadap uang yang digunakan yaitu kekuasaan dan penghargaan, ketidakpercayaan, dan kecemasan.

#### **2.2.4 Etnis**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia etnis merupakan penggolongan manusia berdasarkan kepercayaan, nilai kebiasaan, adat istiadat, norma bahasa, sejarah, geografis, dan hubungan kerabatan.

Etnis Tionghoa dan etnis Jawa di Surabaya memiliki hubungan yang baik dan saling hidup berdampingan. Menurut Nasikun (1984: 31), masyarakat Tionghoa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pribumi. Perbedaan tersebut dilihat dari kompetensi pengelolaan keuangan rumah tangga masing-masing etnis yang meliputi keuangan untuk kebutuhan pokok, tabungan, dan juga investasi.

Menurut Salim (2008: 13), etnis Tionghoa sangat jeli dalam mengelola keuangannya, dimana setiap pendapatan dan pengeluaran selalu dilakukan



pencatatan. Sedangkan untuk etnis Jawa, belum cakap dan terampil dalam mengelola keuangan.

### **2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan**

Kemampuan seseorang dalam mengelola uang yang dimilikinya sangat bergantung pada pengetahuan keuangan yang dimilikinya. Oleh sebab itu jika memiliki banyak pengetahuan tentang keuangan maka pengelolaan keuangannya baik.

Hasil pengamatan Ida dan Cinthia (2010), literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Faktor yang memungkinkan menjadi penyebab hasil signifikan adalah *locus of control*. Hasil Perry dan Morris (2005), literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Faktor yang menjadi penyebab hasil yang tidak signifikan adalah niat.

### **2.2.6 Pengaruh Sikap Terhadap Uang Pada Pengelolan Keuangan**

Kemampuan seseorang dalam mengelola uang tidak hanya dari pengetahuan keuangan saja namun juga dari sikap. Oleh sebab itu jika seseorang dapat dikatakan memiliki sikap yang baik pasti memiliki sikap keuangan yang baik. Dimensi sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan yaitu kekuasaan dan penghargaan, ketidakpercayaan, dan kecemasan.

Menurut hasil Muhammad Shohib (2015), sikap terhadap uang berpengaruh signifikan terhadap perilaku berhutang. Perilaku berhutang tidak hanya dimiliki kalangan menengah kebawah untuk memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga dimiliki oleh kalangan menengah atas. Hal ini tidak dapat lepas dari

sikap terhadap uang, dimana perbedaan sikap akan diikuti perbedaan perilaku yang berhubungan dengan uang.

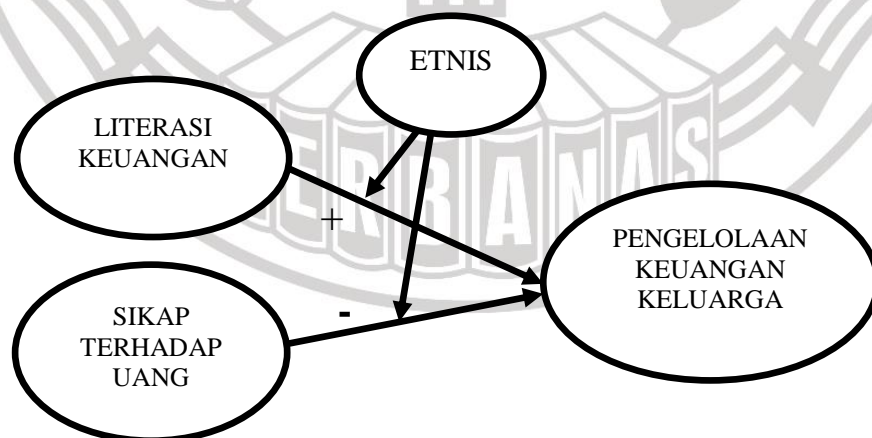
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun guna mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan serta mengetahui etnis mampu memoderasi literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga. Pada penelitian terdahulu dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan (Perry dan Morris, 2005), dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik atau pengelolaan keuangan yang baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shohib (2015), membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap terhadap uang dan perilaku berutang. Hasil penelitian Muhammad Shohib (2015), yaitu *power-prestige* tidak berkorelasi secara signifikan dengan perilaku berutang, *distrust* berkorelasi secara signifikan dengan perilaku berutang, dan *anxiety* berkorelasi dengan perilaku berutang. Hal tersebut berarti sikap terhadap uang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga, karena perilaku berutang merupakan salah satu perilaku dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasadjaningsih (1999) bahwa sikap terhadap kredit secara signifikan dapat memprediksi pilihan perilaku berutang. Yamauchi dan Templer (1982) menemukan uang menjadi multidimesi

membangun dengan dimensi sikap konstituen yaitu: (1) kekuasaan dan penghargaan, dimana diartikan sebagai sumber kekuasaan, persaingan, dan pencapaian barang-barang mewah; (2) ketidakpercayaan, memiliki arti bahwa uang dapat menjadi sumber perilaku penuh curiga, memunculkan keraguan dalam situasi yang melibatkan penggunaan uang dan ketidakpercayaannya dalam mengambil keputusan penggunaan uang; dan (3) kecemasan digambarkan dengan uang sebagai sumber kegelisahan dan stress bagi pemiliknya. Orang yang memiliki sikap negatif terhadap kredit cenderung tidak akan berutang. Penelitian yang dilakukan Livingstone and Lunt (1992) juga mengemukakan bahwa perilaku berutang dipengaruhi oleh faktor sikap seseorang. Sikap yang dimiliki seseorang dapat menjadi petunjuk yang cukup akurat mengenai perilaku yang akan dilakukan terhadap objek sikap tersebut atau hal-hal yang berkaitan dengan objek sikap tersebut.

Sesuai dengan kerangka pemikiran dan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada penelitian ini serta dilandaskan pada berbagai kajian dan teori empiris, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

- HA1 : Literasi Keuangan dan Sikap Terhadap Uang berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga
- HA2 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga.
- HA3 : Sikap Terhadap Uang berpengaruh negatif signifikan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga.
- HA4 : Etnis mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan pada Pengelolaan Keuangan Keluarga.
- HA5 : Etnis mampu memoderasi pengaruh Sikap Terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga.